

Analisis Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literatur

Agus Munandar, Dade Nurdiniah, Donant Alananto Iskandar

Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Abstrak

This paper aims to investigate the effect of zakat payment towards financial performance. It is important because some previous researchs show inconclusiveness result regarding the impact of zakat payment on financial performance of companies. Based on theory of signalling, zakat is corporate charity activity which produces good news and enhances corporate reputation, in turn, increase corporate financial performance. Based on some literatures and theory, this study provides an argument that zakat has positive impact on corporate financial performance. This study has impact on future research that zakat is important variable for financial performance study. Also, this paper provides insight into the nature of zakat payment and financial performance measurement.

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembayaran zakat terhadap kinerja keuangan. Hal ini penting karena beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak meyakinkan mengenai penerapan pembayaran zakat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori signaling, zakat merupakan kegiatan amal perusahaan yang menghasilkan kabar baik dan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa literatur dan teori, penelitian ini memberikan argumen bahwa zakat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berdampak pada penelitian selanjutnya bahwa zakat merupakan variabel penting untuk kajian kinerja keuangan. Selain itu, makalah ini memberikan wawasan tentang sifat pembayaran zakat dan pengukuran kinerja keuangan

Pedoman Sitasi: Munandar, A., Nurdiniah, D., & Iskandar, D. (2019). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literatur. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1), 23 - 32

SERAMBI

Received –
Revised –
Accepted –
Online first –

Paper type

Literature review



Email :
agus.munandar@kalbis.ac.id

Keywords: zakat, kinerja keuangan



SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 1, No.1, 2019, pp. 23-32
eISSN -

Pendahuluan

Zakat merupakan pilar fundamental dari sistem ekonomi Islam (Afzal, & Akram, 2014), dan rukun ketiga dari lima rukun Islam dan yang berhubungan dengan kesejahteraan sesama manusia (Adamu et al., 2016), dan berusaha menyejahterakan masyarakat kurang mampu (Bremer, 2014). Zakat merupakan sarana untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah Dia limpahkan kepada seseorang. Hal ini memungkinkan pemberi untuk mengetahui bahwa, dalam kekayaannya, ada bagian untuk orang yang tidak beruntung (Al-Qur'an, 51:19) dan bahwa dengan memberikan zakat, dia juga memenuhi kewajibannya kepada Allah. Ini menyelamatkan manusia dari keserakahan, atribut yang menyebabkan banyak masalah sosial di masyarakat (Adamu et al., 2016).

Zakat menghilangkan rasa iri terhadap orang kaya, dari hati orang miskin. Ketika orang miskin diberi zakat, itu membangun perasaan cinta di hati mereka dan membuat mereka mencintai orang yang memberi zakat. Nabi Muhammad SAW dilaporkan pernah berkata: "berikan hadiah karena itu menghilangkan dendam dari hati". Zakat merupakan karakteristik utama implementasi perekonomian berdasarkan prinsip Islami. Melalui zakat, pemerataan kesejahteraan antar masyarakat dapat tercapai sehingga meningkatkan daya beli dan menggerakkan roda perekonomian. Untuk itu, zakat merupakan komponen utama dalam rangka meningkatkan perekonomian. Berdasarkan salah satu manfaat tersebut, perhatian terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip Islami semakin meningkat. Hal ini disertai dengan pesatnya tingkat pertumbuhan perusahaan yang mengimplementasikan prinsip Islami di beberapa tahun terakhir. Berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report 2016/2017* menunjukkan bahwa 172 partisipan yang mengikuti survei berpendapat bahwa ekonomi Islam mengalami pertumbuhan yang tinggi. Selain itu, hampir 86% responden survei menyatakan optimis atas masa depan perusahaan yang menerapkan prinsip Islami (Kimata, Shinomiya, & Mikawa, 1983).

Hal ini konsisten dengan temuan survei yang dilaporkan oleh Pew Research Center (2011) bahwa peningkatan populasi muslim sekitar 35% sehingga pada tahun 2030 akan menjadi 2,2 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip Islami memiliki kesempatan bertumbuh dan prospek yang baik. Alam, Akbar, Shahriar, & Elahi (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip Islami memiliki karakteristik sebagaimana berikut, (i) secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip Islami seperti zakat, anti *gharar*, dll (ii) berbisnis di sektor yang diperbolehkan oleh syariah (halal), dan (iii) menghindari praktik riba. Zakat perusahaan, sebagai salah satu indikator kepatuhan dan implementasi prinsip Islami, senantiasa dipatuhi oleh entitas yang berprinsip Islami.

Dilatarbelakangi oleh penjelasan di atas, artikel ini bertujuan untuk menjelekaskan lebih lanjut mengenai efek zakat pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk menjawab masalah ini, literature review dilakukan dengan mengambil berbagai sumber penelitian kemudian dipadankan dengan kondisi di lapangan.

Kajian Pustaka

Zakat perusahaan disebut juga zakat perniagaan (*business zakat*). Zakat tersebut wajib dikeluarkan oleh pemilik perniagaan yang telah memenuhi *nishab* dan *haul*. Kewajiban ini sesuai dengan perintah Allah ﷻ kepada orang-orang muslim atas harta perniagaan sebagaimana yang tercantum di Qur'an Surat (QS) An Nur ayat 37-38 berikut,

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah dan (dari) mendirikan salat dan (dari) membayar zakat.” (QS An-Nuur: 37-38)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah ﷻ melarang para pelaku bisnis dari melalaikan mengingat Allah ﷻ, menunaikan salat, dan membayar zakat. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di kitab tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut memberikan makna bahwa para pebisnis muslim harus senantiasa mendahulukan ketaatan terhadap segala perintah Allah ﷻ dan menjalankan segala yang dicintai oleh Allah ﷻ (Muhammad, 2008). Kepatuhan terhadap perintah-Nya adalah termasuk menunaikan zakat perusahaan (zakat perniagaan).

Isu kewajiban atas zakat perusahaan pertama kali disampaikan pada konferensi zakat pertama yang diselenggarakan pada tahun 1984 di Kuwait. Hasil dari konferensi zakat tersebut menjelaskan tentang kewajiban zakat perusahaan sebagaimana disampaikan oleh Nadzri (2009) dengan kutipan sebagaimana berikut,

*Company is considered as a separate legal entity, the company is **liable for zakah** either for itself or on behalf of its shareholders, subjected to the following conditions: If a law is passed and it obliges the companies to give zakah, If the main system of the company includes an article which stipulates giving zakah on its capital, If the general assembly of the company issues a decree in this regard, and If the shareholders agree that the company should give zakah on their behalf. (2009, p. 27)*

Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan diasosiasikan sebagai entitas legal. Perusahaan wajib mengeluarkan zakat (*liable for zakah*) untuk perusahaan tersebut atau sebagai bagian dari para pemegang saham dengan beberapa ketentuan yang dijelaskan. Konsisten dengan hal tersebut, AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) juga telah memberikan standar yang mengatur tentang perusahaan yang menerapkan prinsip Islami untuk senantiasa menginformasikan tentang implementasi entitas atas zakat perusahaan (Sarea, 2013). Untuk itu, AAOIFI menerbitkan AAOIFI FAS No. 9 yang memberikan regulasi tentang pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), dan pengungkapan (*disclosure*) zakat perusahaan (Adnan & Bakar, 2009; Vinet & Zhedanov, 2011).

Standar keuangan atas perlakuan akuntansi zakat perusahaan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode fiskal yang dimulai Januari 1999. Standar tersebut bertujuan untuk memberikan perlakuan atas dasar penentuan zakat perusahaan. Standarisasi akuntansi keuangan ini diharapkan memberikan informasi yang seragam, relevan, dan bermanfaat kepada para pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, AAOIFI FAS 9 memberikan cakupan yang cukup untuk perlakuan akuntansi terutama terkait basis zakat dan pengungkapan zakat (Sarea, 2013).

Perihal riset ilmiah yang menjelaskan hubungan antara zakat perusahaan dan kinerja keuangan, terdapat lima riset sebelumnya. Pertama, Javaid & Al-Malkawi (2018) menjelaskan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan data sampel perusahaan-perusahaan di Arab Saudi. Kedua dan ketiga, Reskino (2016) dan Firman et al., (2016) yang telah melakukan riset mengenai hubungan antara zakat dan kinerja keuangan di perbankan syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dan kinerja keuangan berhubungan positif signifikan. Keempat, Samad et al., (2015) yang melakukan pengujian untuk sektor perbankan dan memberikan hasil bahwa zakat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan untuk sampel perusahaan di sektor perbankan. Terakhir, Riset Munandar, Syakhroza,

Martani, & Siswantoro (2019) menunjukkan bahwa perbedaan regulasi berpengaruh terhadap pembayaran zakat. Penelitian tersebut belum memberikan argumentasi mengenai pengaruh regulasi zakat sebagai pengurang pajak terhadap hubungan antara zakat berpengaruh dan kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai riset sebelumnya menyampaikan perbedaan hasil penelitian. Kajian ini memberikan tambahan argumentatif mengenai peran zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan. Studi literatur ini memberikan pijakan teoritis untuk pembahasan mengenai hubungan antara zakat perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, riset-riset empiris lanjutan memiliki dasar argumen yang memadai dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil dan Diskusi

Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan merupakan teori yang muncul dari konflik antara prinsipal dan agen. Berdasarkan pendelegasian wewenang oleh prinsipal, hubungan antara agen dan prinsipal seringkali menimbulkan konflik kepentingan. Hal ini dikarenakan agen merupakan pihak yang memiliki informasi lebih baik daripada prinsipal. Ketidaksinkronan kepemilikan informasi ini disebut asimetri informasi. Dengan demikian, agen senantiasa menyampaikan berbagai sinyal yang disampaikan kepada prinsipal terkait kinerja baiknya.

Argumen ini menjelaskan bahwa teori pensinyalan sangat berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*). Hal ini dikarenakan teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang konflik kepentingan yang muncul karena pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Konflik karena pemisahan wewenang ini karena para pihak senantiasa memaksimalkan utilitas masing-masing pihak. Prinsipal berkepentingan untuk memaksimalkan deviden atau hasil. Adapun agen berkepentingan untuk memperoleh kompensasi yang maksimal.

Informasi yang baik merupakan sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan terhadap para pengguna informasi. Untuk itu, perusahaan senantiasa berusaha untuk menyampaikan informasi mengenai daya saing perusahaan (sinyal baik). Scott (2000) menyampaikan bahwa sinyal hanya bisa dikomunikasikan oleh oleh *high type manager*. Dengan demikian, manajer yang mengkomunikasikan sinyal yang baik dipersepsikan oleh para pemangku kepentingan sebagai sebagai manajer berkualitas tinggi (*high type manager*). Sinyal baik tersebut tidak dapat ditiru oleh *low-type manager*.

Pembayaran zakat merupakan aktivitas pemberian sinyal yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki perbedaan kualitas dibanding perusahaan lain yang tidak membayarkan zakat. Dengan demikian, perusahaan pembayar zakat memiliki kualitas informasi zakat atau kepatuhan terhadap prinsip Islami yang lebih baik. Fakta ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip Islami dan membayarkan zakat tersebut merupakan perusahaan yang lebih baik dibandingkan kompetitor. Selain itu, pengungkapan zakat di laporan perusahaan merupakan salah satu sinyal bahwa perusahaan tersebut transparan atas setiap aktivitasnya (Berg & Kim, 2014).

Kajian Hubungan Zakat dan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan. Walaupun demikian, perusahaan hendaknya menyeimbangkan dengan pencapaian yang lain yang disebut *triple bottom line*. Pencapaian keuangan perusahaan disertai dengan pemeliharaan kelestarian

lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Böcker & Meelen (2017) menuturkan bahwa manajemen hendaknya menyeimbangkan pencapaian *triple bottom line* yaitu, *profit, planet, and people*.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan aktivitas nyata perusahaan terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sebagian berpendapat bahwa pengeluaran dana untuk sosial dianggap sebagai kegiatan yang secara tidak langsung berdampak terhadap kinerja keuangan sebagaimana teori kepatuhan syariah, teori pensinyalan, dan teori peningkatan nilai. Sebagian lain berpendapat bahwa pengeluaran dana sosial merupakan aktivitas yang menurunkan kinerja keuangan karena pengeluaran dana sosial merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan (Chen & Lin, 2015; Lin et al., 2017).

Mayoritas studi sebelumnya berfokus pada hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini seperti studi yang dilakukan oleh Kao et al., (2018) bahwa berdasarkan perbandingan hubungan CSR dan kinerja keuangan untuk sektor BUMN dan Non BUMN, publik cenderung lebih memberikan apresiasi positif untuk perusahaan non BUMN. Yan et al., (2017) juga telah melakukan pengujian hubungan antara CSR dan kinerja keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham Taiwan. Hasil studi menunjukkan bahwa hubungan antara pengeluaran dana sosial dan kinerja keuangan adalah positif signifikan.

Khusus di konteks zakat, terdapat lima penelitian yang menjelaskan hubungan antara zakat perusahaan dan kinerja keuangan. Pertama, Javaid & Al-Malkawi (2018) menyampaikan bahwa berdasarkan data sampel perusahaan-perusahaan di Arab Saudi, zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua dan ketiga, Reskino (2016) dan Firman et al., (2016) yang telah menjelaskan bahwa berdasarkan data perbankan syariah di Indonesia melakukan, hasil riset menunjukkan bahwa zakat dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dan kinerja keuangan berhubungan positif signifikan. Keempat, Samad et al., (2015) yang melakukan pengujian untuk sektor perbankan dan memberikan hasil bahwa zakat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan untuk sampel perusahaan di sektor perbankan. Terakhir, Riset Munandar et al (2019) menjelaskan bahwa perbedaan regulasi berpengaruh terhadap pembayaran zakat. Penelitian tersebut belum memberikan argumentasi mengenai pengaruh regulasi zakat sebagai pengurang pajak terhadap hubungan antara zakat berpengaruh dan kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Argumentasi Perbedaan Temuan Riset

Perbedaan temuan riset merupakan muara dari perbedaan teori yang mendasari persepsi atas dana yang dikeluarkan untuk kepedulian sosial. Berdasarkan pendekatan teori stakeholder dan teori peningkatan nilai, pengeluaran dana sosial termasuk CSR dan pembayaran zakat merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi perusahaan. Hal ini karena publik akan memberikan apresiasi positif terhadap perusahaan sehingga tercipta reputasi positif yang baik dan meningkatkan kepedulian para stakeholder (Brammer & Millington, 2008). Kepedulian para pemangku kepentingan dan apresiasi publik memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lev et al., 2009).

Apresiasi positif dari para pemangku kepentingan akan menciptakan kepedulian stakeholder sehingga para pemangku kepentingan bersifat loyal dan memberikan perlindungan terhadap entitas (Brown, Helland, & Smith, 2006). Kepedulian para pemangku kepentingan tersebut akan menciptakan efisiensi operasional bagi perusahaan, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran dana sosial termasuk zakat perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penjelasan teori stakeholder dan *tawhidi string relation*.

Di lain sisi, sebagian lain berpendapat bahwa pengeluaran dana sosial oleh perusahaan merupakan aktivitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengeluaran dana sosial merupakan biaya yang secara langsung dikeluarkan atau ditanggung oleh perusahaan (Chen & Lin, 2015; Lin et al., 2017).

Berdasarkan argumentasi di atas, maka dapat disimpulkan publik memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dana sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika publik berpendapat bahwa zakat merupakan bentuk kepedulian perusahaan dan aktivitas positif maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya jika, pengeluaran dana dianggap oleh publik sebagai biaya maka hal tersebut akan menjadikan hubungan antara zakat dan kinerja keuangan menjadi tidak berhubungan atau bahkan negatif.

Kajian ini memilih dan mendukung bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena lebih sesuai dengan peningkatan nilai (*enhancement theory*), dan teori lainnya seperti teori stakeholder, *tawhidi string relation*. Hal ini karena teori peningkatan nilai (*enhancement theory*), teori stakeholder, dan *tawhidi string relation* memberikan makna bahwa pembayaran zakat akan menciptakan apresiasi positif dan kepedulian dari para stakeholder. Fakta teoritis ini dengan temuan empiris yang disampaikan oleh Javaid & Al-Malkawi (2018), Reskino (2016) dan Munandar et al (2019).

Kajian Pengukuran atas Zakat dan Kinerja Keuangan

Di riset Javaid & Al-Malkawi (2018) pengukuran zakat menggunakan argumentasi yang telah dipilih oleh Lin et al., (2018) ketika melakukan pengukuran CSR, yaitu menggunakan proksi zakat. Untuk itu, Javaid & Al-Malkawi (2018) menyatakan bahwa hal ini juga konsisten dengan Lin et al., (2018) yang menggunakan rasio donasi untuk mengukur pengeluaran sosial. Thompson Reuters mendefinisikan zakat sebagaimana berikut,

Represents an Islamic wealth tax which is treated as any other tax on income, irrespective of where it is reported in the Income Statement.

Pengukuran zakat tersebut hendaknya dengan mempertimbangkan logaritma natural. Hal ini bertujuan untuk melakukan deflasi (*deflating*) dalam pengukuran zakat perusahaan. Dengan demikian, data yang terbentuk dapat terkonversi menjadi bentuk linier dan mengurangi heteroskedastisitas dalam analisis statistik. Perihal kinerja keuangan, ini merupakan variabel dependen utama di konteks ini. Mayoritas riset sebelumnya berfokus pada penggunaan ukuran yang berbasis akuntansi dan kinerja pasar untuk merefleksikan kinerja keuangan perusahaan ini. Wei, et al (2017) menyampaikan bahwa terbatas pada penggunaan ukuran akuntansi dan ukuran pasar, hanya berfokus padap pengukuran kinerja masa lampau. Hal ini sebagaimana kutipan berikut,

These indicators are limited to the evaluation of the enterprises' past economic benefits. Still, it is difficult to fully estimate the sustainable development of enterprises, so the market performance indicators and the comprehensive performance indicators are both studied. (2017 p. 4).

Dengan demikian, maka kedua ukuran tersebut membutuhkan tambahan ukuran yang memprediksi keberhasilan perusahaan di masa depan. Karenanya, ukuran ini hendaknya dikomplemenkan dengan ukuran yang merefleksikan faktor kebersinambungan suatu kinerja kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Perihal ukuran akuntansi di riset zakat sebelumnya mayoritas terdiri dari dua hal yaitu *Returns on Asset* (ROA) dan *Return on Asset* (ROA). Kedua ukuran tersebut juga merupakan proksi yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan masa lalu (Chen & Lin, 2015; Stapleton, Brealey, & Myers, 2006). Formula untuk ukuran tersebut sebagaimana berikut:

$$ROA = \frac{\text{Income After Taxes}}{\text{Average of total asset at the beginning and the end of the year}}$$

$$ROE = \frac{\text{Income After Taxes}}{\text{Average of total equity at the beginning and the end of year}}$$

Ukuran tersebut menunjukkan keuntungan perusahaan per rupiah aset dan per rupiah ekuitas. Proksi ROA dan ROE merupakan ukuran yang menunjukkan profitabilitas dan kualitas pendapatan dan efisiensi yang dilakukan oleh manajemen untuk menciptakan keuntungan perusahaan (Athanasoglou et al., 2008). Ukuran tersebut juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas dan kualitas penghasilan antar perusahaan (Capon et al., 1990). Untuk ukuran kinerja pasar, mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan ukuran *Stock Return*. Hal ini sebagaimana ukuran yang digunakan oleh Chen & Lin (2015). Formula untuk ukuran *Stock Return* (SR) sebagai berikut,

$$SR_t = \ln \frac{SP_t}{SP_{t-1}}$$

SP merupakan harga saham perusahaan pada waktu penutupan. Adapun subscript t , menunjukkan periode waktu (*time period*). Untuk ukuran pasar selanjutnya adalah *Price to Book Value Per Share* (PBV). Formula untuk ukuran PBV sebagaimana berikut,

$$PBV_t = \frac{\text{Latest Closing Pricet}}{\text{Book Value Per Sharet}}$$

PBV merupakan ukuran yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, nilai PBV yang tinggi merefleksikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja pasar yang tinggi dan berkesempatan tumbuh yang lebih baik di masa depan. Selain ukuran akuntansi dan pasar, hendaknya mempertimbangkan ukuran lain yang merefleksikan ukuran masa depan atau berkesinambungan. Di konteks ini, salah satu ukuran yang direkomendasikan adalah kesinambungan (kestabilan) kinerja keuangan. Delkhosh & Sadeghi (2017) mencatat formula berikut untuk mengukur kestabilan laba perusahaan.

$$EARN_{i,t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 EARN_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$$\text{Laba tahun mendatang (next year earning)} : EARN_{i,t+1}$$

$$\text{Laba tahun sekarang (this year's earning)} : EARN_{i,t}$$

Ukuran kesinambungan dapat dilihat dari nilai yang berada di Simbol α_1 . Nilai tersebut merupakan merupakan slope regresi yang menunjukkan tingkat kesinambungan (kestabilan) laba. Dengan demikian, apabila α_1 semakin mendekati angka satu berarti bahwa laba semakin perusahaan semakin stabil antar tahun.

Selain mempertimbangkan berbagai ukuran, kajian empiris hendaknya mempertimbangkan aspek simultanitas. Hal ini dikarenakan zakat dan kinerja keuangan

memiliki hubungan timbal balik. Kinerja keuangan yang bagus tentu berpengaruh terhadap jumlah zakat yang dibayarkan. Dan sebaliknya, zakat berdasarkan teori pensinyalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, kajian lanjutan hendaknya mempertimbangkan aspek hubungan timbal balik dan berusaha untuk mengontrol terjadinya hubungan simultanitas atau endogenitas.

Kesimpulan

Kajian ini memberikan penjelasan bahwa perbedaan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai dampak pengeluaran dana sosial termasuk zakat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu argumentasi tersebut adalah karena perbedaan teori atas asosiasi tersebut (Chen & Lin, 2015). Sebagian berpendapat sesuai dengan teori peningkatan nilai bahwa pengeluaran dana sosial akan menciptakan apresiasi positif dari para pemangku kepentingan sehingga para pemangku kepentingan bersifat loyal dan memberikan perlindungan terhadap entitas (Brown et al., 2006). Dengan demikian, kepedulian para pemangku kepentingan tersebut akan menciptakan efisiensi operasional bagi perusahaan, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Di lain sisi, sebagian lain berpendapat bahwa pengeluaran dana sosial oleh perusahaan merupakan aktivitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengeluaran dana sosial merupakan biaya yang secara langsung dikeluarkan atau ditanggung oleh perusahaan (Chen & Lin, 2015; Lin et al., 2017).

Walaupun demikian, kajian ini memilih dan mendukung hubungan positif karena lebih sesuai dengan peningkatan nilai (*enhancement theory*), dan teori lainnya seperti teori stakeholder, *tawhidi string relation*. Kesemua teori tersebut memberikan makna bahwa pembayaran zakat akan menciptakan apresiasi positif dan kepedulian dari para pemangku kepentingan. Apresiasi ini menciptakan kepedulian stakeholder terhadap perusahaan melalui pembelian produk, investasi, atau penyediaan tenaga kerja yang produktif. Untuk itu, Lev et al., (2009) secara tegas menjelaskan bahwa apresiasi positif publik akan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Fakta teoritis ini didukung dengan hasil empiris yang disampaikan oleh , Javaid & Al-Malkawi (2018), Reskino (2016) dan Munandar et al (2019).

Kajian ini juga memberikan berbagai pandangan terhadap berbagai ukuran atau proksi yang digunakan dalam analisis hubungan antara zakat dan kinerja keuangan perusahaan. Perihal kinerja keuangan, Perihal kinerja keuangan ukuran kinerja keuangan akuntansi dan pasar membutuhkan tambahan ukuran yang memprediksi keberhasilan perusahaan di masa depan. Karenanya, ukuran kinerja keuangan akuntansi dan kinerja pasar hendaknya dikomplemenkan dengan ukuran yang merefleksikan faktor kebersinambungan suatu kinerja kinerja keuangan di masa depan. Selain itu, kajian hubungan antara zakat dan kinerja keuangan perusahaan lanjutan hendaknya mempertimbangkan aspek hubungan simultanitas atau endogenitas. Hal ini dikarenakan zakat dan kinerja keuangan memiliki hubungan timbal balik

Daftar Pustaka

- Adamu, U., Owoyemi, M. Y., & Cusairi, R. (2016). Zakah administration and its importance: A review. *Journal Of Humanities And Social Science*, 21(6), 115-120
- Adnan, M. A. M., & Bakar, N. B. A. N. (2009). Accounting treatment for corporate zakat: a critical review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 32-45.
- Alam, M. M., Akbar, C. S., Shahriar, S. M., & Elahi, M. M. (2017). The Islamic Shariah principles for investment in stock market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(2), 132-146.
- Berg, N., & Kim, J. Y. (2014). Prohibition of Riba and Gharar: A signaling and screening explanation? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103, S146-S159.

- Böcker, L., & Meelen, T. (2017). Sharing for people, planet or profit? Analysing motivations for intended sharing economy participation. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 23, 28–39.
- Brammer, S., & Millington, A. (2008). Does it pay to be different? An analysis of the relationship between corporate social and financial performance. *Strategic Management Journal*, 29(12), 1324–1343.
- Brown, W. O., Helland, E., & Smith, J. K. (2006). Corporate philanthropic practices. *Journal of Corporate Finance*, 12(5), 855–877.
- Capon, N., Farley, J. U., & Hoenig, S. (1990). Determinants of Financial Performance : *Managemnt Science*, Vol. 36, pp. 1143–1159.
- Chen, M. H., & Lin, C. P. (2015). The impact of corporate charitable giving on hospitality firm performance: Doing well by doing good? *International Journal of Hospitality Management*, 47, 25–34.
- Delkhosh, M., & Sadeghi, M. (2017). The effect of accounting conservatism and earnings management on earnings quality. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 5(2), 157.
- Honarvar, M. H., & Nakashima, M. (2014). A new measure for upright stability. In *Journal of Biomechanics* (Vol. 47).
- Javaid, S., & Al-Malkawi, H. A. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance in Saudi Arabia: Evidence from Zakat contribution. *Managerial Finance*, 44(6), 648–664.
- Kao, E. H., Yeh, C. C., Wang, L. H., & Fung, H. G. (2018). The relationship between CSR and performance: Evidence in China. *Pacific Basin Finance Journal*, 51(April), 155–170.
- Kimata, H., Shinomiya, K., & Mikawa, H. (1983). Selective enhancement of human IgE production in vitro by synergy of pokeweed mitogen and mercuric chloride: Studies of two non-atopic populations and of various patients with elevated serum IgE levels. *Pediatrics International*, 25(4), 335–341.
- Lev, B., Petrovits, C., & Radhakrishnan, S. (2010). Is doing good good for you? How corporate charitable contributions enhance revenue growth. *Strategic Management Journal*, 31(2), 182–200.
- Lin, C. P., Chen, M. H., Wang, J., & Tian, L. (2017). Corporate giving in Taiwan: agency cost theory vs. value enhancement theory. *Asia Pacific Business Review*, 23(1), 135–151.
- Menne, F., Winata, L., & Hossain, M. (2016). The Influence of CSR Practices on Financial Performance: Evidence From Islamic Financial Institutions in Indonesia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 12(2).
- Muhammad, A. bin. (2008). Tafsir Ibnu Katsir. *Pistola Imān Asy-Syafi'i*, p. 558.
- Munandar, A., Syakhroza, A., Martani, D., & Siswantoro, D. (2019). Does regulation increase zakat payment? *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6).
- Nadzri, F. A. A. (2009). *Roles and Impacts of Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) in Dealing with the Accounting and Disclosure of Zakah and Interest (Riba)*.
- Personal, M., Archive, R., Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2005). M P RA Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136.
- Pew. (2011). The Future of the Global Muslim Population. Retrieved from Pew Research Center website: <http://www.pewforum.org/2011/01/27/the-future-of-the-global-muslim-population/>
- Reskino, R. (2016). Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Does It Take Effect to the Performance of Shari'a Banking? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 1(2), 161.
- Samad, K. A., Said, R., Kamarulzaman, M. H., & Mahshar, M. (2015). Exploring the Zakat Payment and Firm ' s Performance of Islamic Banks in Malaysia E. *The 6th International Conference on Governance, Fraud, Ethics and Social Responsibility 2015 (IConGFESR 2015) Exploring*.
- Sarea, A. M. (2013). Accounting Treatment of Zakah: Additional Evidence from AAOIFI*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–28.
- Stapleton, R. C., Brealey, R., & Myers, S. (2006). Principles of Corporate Finance. In *The Journal of Finance* (Vol. 36).
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8).
- Wei, F., Lu, J., & Kong, Y. (2017). Research on sustainability financial performance of chinese listed

companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(5), 1–17.

Yan, Y.-C., Chou, L.-C., Chang, T.-C., & Darcy, J. (2017). The Impact of Social Responsibility on Corporate Performance: Evidence from Taiwan. *Accounting and Finance Research*, 6(2), 181.